



PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PARIWISATA BAGI MASYARAKAT

Dyah Palupiningtyas^{1*}, Nina Mistriani²

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang, Indonesia, dyah.stiepari@gmail.com

²Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang, Indonesia, ninamistriani.stiepari@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan kewirausahaan berbasis pariwisata merupakan pengabdian masyarakat yang sederhana dan dapat dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar daya tarik wisata. Namun, dalam pelaksanaannya dibutuhkan antusias masyarakat berinovasi dalam membuat produk yang diminati wisatawan, sehinggadapat membuka peluang usaha baru yang bermanfaat untuk dikembangkan didesanya. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskripsi, dimana peneliti mendiskripsikan pengabdian dengan wawancara potensi daya tarik, kemudian dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada masyarakat tentang pentingnya Kewiruasahaan. Tujuan kewirausahaan ini merupakan proses melakukan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang berguna dalam memberikan nilai lebih. Desa Jamalsari memiliki daya tarik yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan yaitu Waduk Barang Bukit Cinta Jati. Tetapi dibutuhkan ada inovasi untuk orang-orang yang akan mengembangkan daya tarik ini dengan konsep ramah lingkungan, dan orang-orang yang menjual kreativitas inovasi produk lokal untuk menarik dipromosikan di sekitar waduk Bukit Cinta Jatibarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan perspektif dan meningkatkan motivasi masyarakat di bidang kewirausahaan, produk yang tersedia di masyarakat dapat dikemas dengan baik dan tentunya akan menarik bantuan pemerintah / mitra untuk bekerja sama.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Ramah Lingkungan, Produk Lokal.

Abstract: *Entrepreneurial training based on tourism is a simple community devotion and can be done by people who are around the tourist attraction. However, in its implementation it takes enthusiasm of the community innovating in making the products that tourists demand, so that open new business opportunities that are beneficial to be developed in the village. Methods of research conducted using the method of description, where researchers describe the devotion with interviews potential attraction, then conducted FGD (Focus Group Discussion) to the public about the importance of entrepreneurship. This entrepreneurial goal is the process of doing something new or creative and different (innovative) that is useful in delivering more value. Jamalsari Village has a very interesting attraction for tourists to visit namely Bukit Cinta Jati Reservoir goods. But it takes innovation for people who will develop this attraction with eco-friendly concepts, and those who sell creativity of local product innovations to withdraw are promoted around Bukit Cinta Jatibarang Reservoir. This Activity aims to create perspectives and improve community motivation in the field of entrepreneurship, the products available in the community can be packed well and will certainly attract government/partner assistance to cooperate.*

Keywords: *Entrepreneurship, Environmentally Friendly, Local Products.*



Article History:

Received : 8-06-2020
Revised : 13-06-2020
Accepted : 24-07-2020
Online : 24-07-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait (Hidayat, 2011). Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/ swasta bersinergi

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 TENTANG PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KEPARIWISATAAN).

Pengembangan kewirausahaan desa yang saat ini telah digalakkan yaitu seiring dan selaras dengan visi 2025 (Intan Yulia Insani Saragih; Gde Indra Bhaskara, 2019) yaitu mampu mewujudkan melalui 3 hal antara lain : (1) Peningkatan nilai tambah serta perluasan dari rantai nilai yang meliputi proses produksi serta distribusi terhadap pengelolaan aset serta potensi sumber daya alam, letak geografis dan sumber daya alam, adapaun kegiatan ekonomi yang diciptakan merupakan sinergis dan terintegrasi baik antar kawasan maupun pusat pertumbuhan ekonomi. (2) Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi terhadap proses produksi serta pemasaran yang merupakan integrasi dari pasar nasional maupun domestik yang ditujukan dalam rangka penguatan daya saing serta daya tahan dalam perekonomian nasional. (3) Mendorong adanya penguatan yang baik dalam sistem inovasi secara nasional baik sisi produksi, pemasaran yang ditujukan untuk menguatkan daya saing secara global yang tentunya berkelanjutan serta menuju *innovation-driven economy*. Terdapat empat tujuan dalam pengembangan berwirausaha antara lain pengembangan motivasional kemudian pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan kemampuan sehingga model kemampuan untuk mengembangkan kewirausahaan diarahkan dalam mencapai 4 tujuan kewirausahaan (Andi Hallang Lewa, 2018).

Desa Wisata Jamalsari, Kedungpani, Mijen, Kota Semarang. Bukit Cinta masuk menjadi salah satu pilihan wisata di desa ini. Selain Bukit Cinta, ada juga wisata edukasi seperti outbond, wisata kuliner tradisional dan pengolahannya, wisata budaya seperti kirab, tari kuda lumping, dan lain-lain. Lokasi wisata spot foto Bukit Cinta ini berada di RT. 05 RW. 02.

Masyarakat Jamalsari bersemangat untuk membangun desanya yaitu dengan pengembangan potensi daya tarik sekitar bukit cinta waduk Jatibarang. Banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi ini menjadikan masyarakat tertarik akan berwirausaha sekitar waduk Jatibarang. Diantaranya menjual makanan, minuman.

Potensi wirausaha masyarakat Jamalsari banyak potensi yang dimiliki tetapi belum dipromosikan secara luas ke masyarakat. Padahal tangan kreatifitas warga Jamalsari ini dapat menghasilkan karya yang dapat dijual dan dinikmati oleh masyarakat umum atau wisatawan yang berkunjung ke daya tarik tersebut. perlunya bantuan beberapa pihak untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingannya.

Tujuan pengabdian ini adalah menerapkan kewirausahaan berbasis lingkungan untuk masyarakat Jamalsari khususnya sekitar Bukit Cinta Waduk Jatibarang. Manfaat dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan ide kreatifitas dan wawasan untuk mengemas produk dengan baik, dapat meningkatkan omset penjualan akan meningkat, sehingga masyarakat semakin sejahtera.

B. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yaitu dengan metode pengembangan kewirausahaan dapat dimulai dari karakteristik wirausaha yang ideal. Karakter tersebut harus diasah mulai dari proses persiapan, sikap positif, pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan teknis dalam mengelola seluruh sumber daya yang akan digunakan dalam menghasilkan output (Diandra, 2016).

Sasaran kewirausahaan untuk pariwisata fokus pada pengembangan kewirausahaan di sekitar bukit cinta Waduk Jatibarang, masyarakat mendapatkan pendampingan pengabdian oleh Tim STEPARI Semarang, melalui persiapan potensi UKM yang dimiliki yang dapat dijual, dilanjutkan pelatihan sikap mental jiwa positif untuk fokus pada tahapan pengembangan, pengetahuan kewirausahaan yang layak dijual di sekitar daya tarik wisata, pengetahuan teknis kewirausahaan yang dapat menarik pengunjung untuk aman membeli produk jual kita, mengelola sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk tetap bersatu dalam fokus pengembangan kewirausahaan di sekitar daya tarik wisata.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskripsi, dimana peneliti mendeskripsikan pengabdian dengan wawancara potensi daya tarik, kemudian dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada masyarakat tentang pentingnya Kewirausahaan yang memiliki potensi daya tarik wisata. Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat dari dosen Stiepari Semarang yang dilakukan selama 1 hari, namun dalam pelaksanaannya sebelum FGD berlangsung Tim Peneliti mencoba melakukan observasi lapangan mengenai bagaimana potensi sekitar daya

tarik wisata, produk masyarakat yang dapat dijadikan sebagai bahan inovasi yang diminati oleh wisatawan. Keterlibatan dalam kegiatan ini meliputi bapak/Ibu Dosen tim pengabdian masyarakat STIEPARI Semarang, mahasiswa program Studi Manajemen dan Pariwisata. Serta mahasiswa KKN di Desa Jamalsari, beserta pokdarwis dan masyarakat sekitar.

Program dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018 di ruangan khusus berkumpul masyarakat di salah satu rumah warga. Jumlah yang hadir sekitar 30 orang. Kegiatan ini dibantu oleh 5 mahasiswa (3 mahasiswa pariwisata dan 2 mahasiswa manajemen). Mahasiswa bertugas sebagai 1 operator, 3 yang lain bertugas membantu peserta. Sedangkan Dosen sebagai nara sumber kegiatan tersebut.

Setelah FGD dilakukan peserta dan masyarakat ke Lokasi Daya Tarik dan sekitar warga untuk menganalisis produk mana saja yang berpotensi untuk dikenalkan ke wisatawan dan perlu adanya inovasi produk, misalkan produk Jahe, Batik, kreasi kerajinan dan lain-lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kewirausahaan dapat dimulai dari karakteristik wirausaha yang ideal. Karakter tersebut harus diasah mulai dari proses persiapan, sikap positif, pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan teknis dalam mengelola seluruh sumber daya yang akan digunakan dalam menghasilkan output (Diandra, 2016). Beberapa karakter mental kewirausahaan tersebut diantaranya.

1. Adanya kemauan dan rasa percaya diri (*willingness and self-confidence*). Niat dan kemandirian adalah modal utama dalam memulai usaha, apalagi niat usaha tersebut dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal, jika dikelola dengan baik tentu akan berdampak positif dan merubah kehidupan bermasyarakat (Malik & Mulyono, 2017).
2. Keberanian mengambil resiko (*risk taking*) merupakan mental keberanian melihat kondisi dilapangan sehingga nanti akan mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman dari perjalanan organisasi. Dunia bisnis sekali lagi penuh dengan ketidakpastian. Resiko yang mungkin muncul dapat berubah-ubah dan membutuhkan perhatian khusus disetiap kejadiannya (Rintan Saragih, 2017).
3. Fokus pada sasaran dan tujuan (*goal setting and destination*) dalam melakukan aktifitas bisnis selalu fokus pada tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Dibekali dengan kemampuan kewirausahaan, maka diharapkan pelaku usaha sudah mengetahui sasaran dan tujuannya serta memiliki target untuk pencapaiannya.
4. Pemberani dan pekerja keras (*brave and hardworker*), mencirikan seseorang yang pantang menyerah dan pantang putus asa karena peluang pasar begitu besar maka dibutuhkan keberanian dalam

mengambil keputusan untuk bertindak, serta di iringi oleh kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018. Narasumber pelatihan ini adalah Dyah Palupiningtyas, SE., M.Si sebagai nara sumber bidang kewirausahaan dan Nina Mistriani, SE., M.MPar sebagai nara sumber bidang pengelolaan pariwisata. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan secara ceramah, dan survey ke lapangan produk lokal milik masyarakat dan tinjau langsung ke lokasi daya tarik wisata.

Ibu Dyah menjelaskan bagaimana produk lokal terutama yang menjadi unggulan Desa Jamalsari yaitu Jahe. Namun ada produk lain yang dapat diangkat hasil kreatifitas masyarakat, seperti membatik, pembuatan tape dan lain-lain. Jika melihat potensi kewirausahaan dan semangat warga untuk berkembang maka dari Nina Mistriani hanya memberikan peluang ide kreatif masyarakat ada potensi unggulan yang dikunjungi oleh wisatawan yaitu Bukit Cinta Jatibarang. Jika potensi ini menjadi unggulan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, maka peluang usaha dapat juga ditawarkan, caranya adalah produk lokal jahe yang awalnya hanya dijual saja, kemungkinan dapat dengan menjual namun wisatawan dapat melihat produk pembuatannya, masyarakat yang awalnya hanya produk dibuat dengan bahan plastic saja, namun sudah segera didaftarkan sehingga dapat menjadi oleh-oleh khas Desa Jamalsari saat wisatawan berkunjung ke daya tarik wisata tersebut. Hal inilah yang dapat diangkat oleh desa Jamalsari.

Jika masyarakatnya maju dan berkembang bersama meningkatkan ekonomi masyarakat, maka keberhasilan akan mudah untuk diraih. Awalnya masyarakat mungkin bosan dengan pelatihan hanya dengan mendengarkan saja, namun setelah dilakukan pembinaan secara sharing dan diskusi minat ibu/bapak meningkat untuk mau desanya berkembang dengan maju.



Gambar 1 : Pendampingan dari ibu Dyah

Gambar 2 : Pendampingan dari ibu Nina

Pelatihan ini menumbuhkan rasa percaya diri kepada masyarakat, bahwa sebenarnya potensi kita bias dikembangkan lagi, apabila kita mau

bersama-sama mengembangkan desanya menjadi desa berbasis pariwisata. Target utama adalah wisatawan. Dampak merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat baik positif atau negative (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Kurniawan, 2015). Dampak dalam suatu proyek pembangunan di negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya (Sukma, 2014) : 1) Peningkatan income masyarakat 2) kesehatan masyarakat 3) Pertambahan penduduk 4) Penyerapan tenaga kerja 5) Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomian akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Masyarakat yang memahami akan dampak pariwisata ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat, maka masyarakat akan berfikir positif dan meningkatkan kreatifitasnya dalam menghasilkan produk yang dapat dijual dengan baik (Ibad & Susilaningsih, 2019).

Masyarakat juga harus berani mengambil resiko, karena ini mental keberanian yang harus diambil. Dunia bisnis daya tarik yaitu di Bukit Cinta Waduk Jati Barang adalah segmen pasar pemuda yang menikmati pemandangan, namun jika hal ini di kemas dengan baik, maka wisatawan juga akan berbeda tren. Misalkan wisatawan keluarga, wisatawan dari berbagai usia yang suka dengan spot selfie, dan lain-lain. Jika segmen pasar menjadi berbeda, maka produk yang dijual dan ditawarkan berbeda pula (Yulia, Saragih, & Indra, 2019). Awalnya tidak ada souvenir, namun akhirnya dibuat dengan membuat topi yang bertuliskan kata unik yang mudah menarik wisatawan untuk membeli produk masyarakat. Menjual alat pancing/sewa pancing, karena mungkin wisatawan akan bergeser ke wisata minat khusus yang akan bersama keluarga menikmati pemandangan dan sambil memancing. Selain itu menjual minuman jahe yang dikemas dengan baik, bisa dijual dalam bentuk kemasan ataupun dengan secara langsung dijual dilokasi daya tarik wisata tersebut. sehingga pengambilannya yang tepat nantinya akan mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman dari perjalanan organisasi. Maka produk wirausaha akan berkembang dengan sendirinya ide baru akan muncul.

Fokus pada sasaran dan tujuan dalam melakukan aktifitas bisnis selalu fokus pada tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu masyarakat harus dibekali dengan kemampuan kewirausahaan, maka diharapkan pelaku usaha mengetahui tujuan yang akan dicapainya (Wawan Hari Subagyo; Asti Andayani, 2019). Pemberani dan pekerja keras, ini harus dimiliki oleh Desa Jamalsari yang pantang menyerah dan pantang putus asa, karena peluang pasar begitu besar untuk maju bersama-sama.

Peserta pelatihan menyampaikan sangat senang dan antusias dengan adanya pelatihan ini. Karena dengan adanya pelatihan ini dapat mengetahui sasaran dan tujuan yang akan dicapai bersama. Potensi unggulan daya tarik yang ada menjadi sasaran utama untuk pengembangan, namun kewirausahaan adalah pendukung pariwisata yang harus berkembang dan tumbuh disekitar daya tarik wisata (Puspaningtyas et al., 2018).

Perkembangan pariwisata semakin banyak di desa-desa, bahkan pemerintah memprioritaskan dana desa untuk pengembangan pariwisata (Reindrawati, 2017), namun karena desa Jamalsari adalah bukan sebuah desa di perdesaan, namun desa yang berada di kota. Mungkin bukan dana desa yang bisa digunakan untuk pengembangan, tapi pemerintah mungkin akan memberikan solusi dengan bantuan melalui insvestor/mitra kerjasama dalam pengembangan baik kewirausahaan ataupun pariwisata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis pariwisata ini merupakan pengabdian yang sederhana, namun tindaklanjutnya masyarakat memahami dan menyadari bahwa Desa Jamalsari banyak memiliki usaha yang dapat dikembangkan. Masyarakat sangat antusias untuk desanya agar bisa berkembang. Masyarakat dapat membuat produk dengan kemasan yang baik, membuat peluang usaha baru yang dapat bermanfaat, dan sama visi dan misi untuk dapat mengembangkan pariwisata di desanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada P3MK (Pusat Penelitian dan Pengembangam Masyarakat dan Kerjasama) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI) Semarang bidang Penelitian dan Pengabdian yang telah memberikan dana untuk pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Hallang Lewa. (2018). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN PARIWISATA DAN BUDAYA DI DESA WISATA KANDRI KOTA SEMARANG*. 14(1), 37–54.
- Diandra, D. (2016). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. *Jurnal.Polban.Ac.Id*, 1340–1347. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1424>
- Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT) Marceilla Hidayat Politeknik Negeri Bandung. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33–44.

- Ibad, I., & Susilaningsih, S. (2019). Pemasaran Online Aneka Olahan Makanan Di Desa Jendi, Selogiri, Wonogiri. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(13), 38. <https://doi.org/10.20961/jkb.v24i13.25382>
- Intan Yulia Insani Saragih; Gde Indra Bhaskara. (2019). KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KAWASAN PESISIR PANTAI KABUPATEN ACEH TIMUR. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 231–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i02.p04>
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 TENTANG PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KEPARIWISATAAN.* (n.d.). <https://doi.org/10.1530/EJE-14-0355>
- Puspaningtyas, M., Bahtiar, M. D., Putri, D. M., Ekonomi, F., Malang, U. N., & Karangpatihan, D. (2018). Peningkatan kemampuan berwirausaha masyarakat desa wisata gunung beruk. *Jurnal KARINOV*, 1(3), 1–7.
- Reindrawati, D. Y. (2017). Tantangan dalam implementasi social entrepreneurship pariwisata di Pulau Madura. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 215. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.215-228>
- Rintan Saragih. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sukma, A. I. N. (2014). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Sustain Press.
- Tim Penyusun. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In 經濟研究.
- Wawan Hari Subagyo; Asti Andayani. (2019). Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Tegalwaru, Ciampea, Bogor). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(1), 11–21.
- Yulia, I., Saragih, I., & Indra, G. (2019). *Pencitraan Sosial Media : Studi Kasus Ulasan Tripadvisor Terhadap 5 Restaurant Terbaik Di Bali*. 7(2), 231–238.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat Desa Jalamsari Saat Pendampingan.



Gambar 4. Panorama Keindahan Daya Tarik Bukit Cinta Desa Jamalsari.



Gambar 5. Topi Hasil Kreasi Masyarakat.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan di Halaman Rumah Bapak Marno (Ketua Pokdarwis).